

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PMETODE MENGAJAR GURU, MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI

Emi Fitria

I Komang Winatha dan Yon Rizal

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aimed to emotional intelligence, teaching methods and achievement motivation to the accounting learning result. The method used was descriptive verification with *ex post facto* and surveys approach. The population in this study were all the students of class X consist of 117 students and the sample was 87 students who were determined by the *Cochran* formula. The sampling technique that was probability sampling by using simple random sampling. The hypothesis testing used simple linear regression and multiple linear regression. The results showed that: There was an impact the emotional intelligence on the results to the accounting learning result. There was an impact of teaching methods on the results to the accounting learning result. There was an impact of achievement motivation to the accounting learning result. There was an impact of emotional intelligence, teaching methods and achievement motivation to the accounting learning result.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, metode mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dengan jumlah 117 siswa dan sampel 87 siswa yang ditentukan dengan rumus *Cochran*. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Ada pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi. Ada pengaruh secara bersama-sama kecerdasan emosional, metode mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi.

Kata kunci: hasil belajar, kecerdasan emosional, metode mengajar guru, motivasi berprestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan telah diupayakan pemerintah sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang digunakan, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, sistem penggajian, dan pengadaan sarana dan prasarana belajar.

Pendidikan nasional bertujuan mempersiapkan masyarakat baru yang lebih ideal, yaitu masyarakat yang mengerti hak dan kewajiban dan berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil belajar memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar di

sekolah, yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam suatu mata pelajaran dan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di ketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai Mid semester pada mata pelajaran Akuntansi yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebanyak 28 siswa dari 117 siswa atau sebanyak 23,93% artinya hanya 23,93% siswa yang memperoleh KKM. Sedangkan sebanyak 89 siswa dari 117 siswa atau sebanyak 76,07% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data di atas dapat Hal ini berarti hasil belajar mata pelajaran kuntansi siswa kelas X akuntansi semester ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 tergolong rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong

rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMK N 1 Bandar Lampung Pelajaran 2015/2016 belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran secara optimal sehingga KKM tidak tercapai.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional. Davies (Casmini, 2007: 17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan cenderung menghargai guru yang mengajar, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional buruk cenderung akan melakukan pelanggaran.

Teknik Mengajar Guru diduga merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar. Kecenderungan persepsi itu sendiri akan berdampak positif dan negatif

terhadap objek tersebut. Persepsi yang positif diduga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan persepsi yang negatif diduga memberikan pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa. Metode mengajar guru dalam proses belajar mengajar dan perasaan suka dan tidak suka terhadap suatu mata pelajaran merupakan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode mengajar yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas dan keadaan siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003: 96). Pemilihan metode yang dipakai oleh guru bukan lah metode yang asal pakai tetapi harus memperhatikan metode yang akan digunakan dan yang telah terpilih dari

proses penyeleksian metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Hal ini dikarenakan dari setiap metode tersebut tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi Menurut Sardiman (2005: 73), motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi berprestasi berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang siswa untuk mencapai prestasi yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi berprestasi yang dimiliki. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, motivasi berprestasi siswa kelas X Akuntansi

SMK Negeri 1 Bandar Lampung dapat tergolong kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka masih belum optimal dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih tergolong kurang. Hal ini terlihat masih banyak siswa yang tidur di dalam kelas, bolos pada saat jam pelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas Akuntansi.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas X SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas X SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas X SMKN 1 Bandar

Lampung Tahun Pelajaran
2015/2016

4. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas X SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 117 orang. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus Cochran. Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 87 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas, reliabilitas, sedangkan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas, homogenitas, sedangkan uji persyaratan linear ganda dengan uji kelinieran, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sedangkan analisis data dengan uji regresi linear sederhana dan uji regresi multipel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel X, yaitu kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap Y yaitu hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan regresi linier multiple.

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap mata pelajaran terhadap hasil belajar akuntansi

H_1 : Ada pengaruh sikap siswa terhadap mata pelajaran terhadap hasil belajar akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang kecerdasan emosional(X_1) terhadap hasil belajar akuntansi (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 10,982 + 0,528 X_1$$

Konstanta $a = 10,982$ dan koefisien $b = 0,528$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 10,982 + 0,528 X_1$ Konstanta a sebesar 10,982 menyatakan bahwa jika Kecerdasan Emosional rendah ($X=0$) maka rata-rata skor Hasil Belajar Akuntansi sebesar 10,982. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,528 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y atau jika Kecerdasan Emosional tinggi maka akan meningkatkan Hasil

Belajar Akuntansi sebesar 0,528

%(Rusman 2011: 79).

Dengan demikian, Diperoleh t_{hitung} untuk kecerdasan sebesar $9,227 > t_{tabel}$ sebesar 1,990 (hasil intervolasi), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi

H_1 : Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) terhadap hasil akuntansi (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 11,394 + 0,534 X_2$$

Konstanta $a = 11,394$ dan koefisien $b = 0,534$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 11,394 + 0,534 X_2$. Konstanta a sebesar 11,394 menyatakan bahwa jika tidak ada

variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru ($X=0$) maka rata-rata skor Hasil Belajar Akuntansi sebesar 11,394 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru kondusif atau baik maka akan meningkatkan hasil belajar akuntansi sebesar 0,534%(Rusman 2011: 79).

Diperoleh t_{hitung} untuk Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar $8,419 > t_{tabel}$ sebesar 1,990 (hasil intervalasi), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap mata pelajaran terhadap hasil belajar akuntansi

H_1 : Ada pengaruh sikap siswa terhadap mata pelajaran terhadap hasil belajar akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang motivasi berprestasi (X_3) terhadap

hasil akuntansi (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 13,012 + 0,481 X_3$$

Konstanta $a = 13,012$ dan koefisien $b = 0,481$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 13,012 + 0,481 X_3$. Konstanta a sebesar 13,012 menyatakan bahwa jika tidak ada skor variabel Motivasi Berprestasi atau Motivasi Berprestasinya rendah ($X=0$) maka rata-rata skor Hasil Belajar Akuntansi sebesar 13,012 menyatakan bahwa Koefisien regresi untuk X sebesar 0,481 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan untuk variabel X akan meningkatkan variabel Y atau jika Motivasi Berprestasi siswa tinggi maka akan meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi sebesar 0,481%(Rusman 2011: 79).

4. Hipotesis Keempat

H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi kelas X

SMK Negeri 1 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2015/2016.

H₁ : Ada pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. .

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier multiple dengan SPSS dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

$$\hat{Y} = 11,166 + 0,536 X_1 + 0,338 X_2 + 0,325 X_3.$$

Konstanta *a* sebesar 11,166 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel Kecerdasan Emosional , Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi siswa (*X*=0) maka rata-rata skor Hasil Belajar Akuntansi hanya sebesar 11,166. Koefisien regresi (*b*) untuk *X*₁ sebesar 0,536 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel Kecerdasan Emosional (*X*₁) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol),

maka tingkat variabel Hasil Belajar Akuntansi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,536% Koefisien regresi (*b*) untuk *X*₂ sebesar 0,338 perubahan pada nilai variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (*X*₂) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel Hasil Belajar Akuntansi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,338% Koefisien regresi (*b*) untuk *X*₃ sebesar 0,325 perubahan pada nilai variabel Motivasi Berprestasi (*X*₃) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel Hasil Belajar Akuntansi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,325 % (Rusman 2011:79).

Untuk menguji hipotesis tersebut dianalisis dengan statistik *F*, dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh *F*_{hitung} = 32,480 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan *F*_{tabel} dengan derajat kebebasan (*dk/df*) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 83 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 2,71 (hasil intervolasi)

dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $32,480 > 2,71$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Koefisien korelasi berganda sebesar 0,735 termasuk tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,540 atau 54%, ini berarti variabel Hasil Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional, Persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi sebesar 54%, sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Hasil Belajar Akuntansi(Y)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis di atas, ditemukan fakta bahwa kecerdasan emosional siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi.

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses

dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses di sekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman. (Gottman, 2001: 250).

Hal ini di buktikan dari hasil analisis data, berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan variabel kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar sebesar 0,707 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kecerdasan emosional siswa

terhadap hasil belajar tergolong cukup tinggi. Kemudian kadar koefisien determinasi ($r^2 = 0,500$) berarti terdapat kontribusi sebesar 50% antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar dan sisanya 50% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fahrurrozi (2007) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA PERSADA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”, yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA PERSADA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji

F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,656 > 0,430$.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, akan membentuk generasi yang berpendidikan berkarakter.

2. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Akuntansi(Y)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, ditemukan fakta bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi,

Hal ini di buktikan dari hasil analisis data, berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi

sederhana menunjukkan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 0,674 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru siswa terhadap hasil belajar tergolong cukup tinggi. Kemudian kadar koefisien determinasi ($r^2 = 0,455$) berarti terdapat kontribusi sebesar 45,5% antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar dan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Deni Supriyadi (2013) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sarana Belajar Disekolah Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP 7 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013” yang menyatakan bahwa Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh Persepsi Siswa tentang

metode mengajar guru dan pemanfaatan sarana belajar disekolah terhadap hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP 7 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan analisis data diperoleh $t = 31,180$ sedangkan $t_{table} = 3,16$ ini berarti $t_{hitung} > t_{table}$ dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,723 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,522.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode

pembelajaran (Sanjaya, 2006: 145).

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara Persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Guru yang memiliki metode mengajar yang baik, akan membentuk generasi yang berpendidikan berkarakter. Karena, Semakin baik metode yang dipakai, semakin efektif pula pencapaian tujuan belajar.

3. Pengaruh Motivasi Berprestasi(X_3) terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis di atas, ditemukan fakta bahwa motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi, pengaruh ini juga dapat dilihat dari indikator dalam variabel motivasi berprestasi, yaitu sebanyak dua indikator.

- 1) Dorongan dari dalam diri siswa untuk berprestasi
- 2) Dorongan yang berasal dari luar individu siswa untuk berprestasi.

Indikator ini memberikan pengaruh variable motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar Akuntansi. Pengaruh antara motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar Akuntansi tergolong cukup tinggi yaitu hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar Akuntansi

Hal ini di buktikan dari hasil analisis data, berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan variabel persepsi siswa tentang motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar tergolong cukup tinggi. Kemudian kadar koefisien

determinasi ($r^2 = 0,378$) berarti terdapat kontribusi sebesar 37,8% antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar dan sisanya 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Silvia Anggraeni (2009) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Budaya Membaca Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kalirejo Tahun Pelajaran 2008/2009”. yang menyatakan bahwa Dalam penelitian ini Dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, budaya membaca dengan prestasi belajar ekonomi siswa, dengan R sebesar 0,453.

Heckhausen dalam Djaali (2008: 103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya

setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi memiliki kelebihan untuk menjadikan dirinya berhasil dan sukses dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan ini, termasuk didalamnya adalah keberhasilan dalam hasil belajarnya.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2) dan Motivasi Berprestasi (X_3) terhadap hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa Kecerdasan Emosional, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan

Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi multiple diperoleh $R = 0,735$ yang berarti tingkat hubungan antara kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Akuntansi termasuk dalam kategori yang tinggi dengan $R^2 = 0,540$ atau 54% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi berprestasi di sekolah dan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar

guru, dan motivasi berprestasi di sekolah terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, semakin baik ketiga aspek tersebut maka hasil belajar siswa pun akan semakin tinggi.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa metode mengajar guru, dan motivasi berprestasi di sekolah terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, semakin baik ketiga aspek tersebut maka hasil belajar siswa pun akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang Metode mengajar guru terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berprestasi siswa terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2015/2016.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang metode mengajar guru

dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Gottman, John. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rusman, Tedi. 2011. *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Sardiman. 2007. *Intraksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.